

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA  
PENGGUNA ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019**



**JL. TARAKAN No. 1 CAPP A UJUNG, KOTA PAREPARE**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

PAREPARE, 31 Desember 2019  
KEPALA,,

FAISAL, SP, MP  
NIP. 197504082007011001

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan.....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2. Belanja.....	21
B.3. Belanja Pegawai.....	22
B.4. Belanja Barang.....	23
B.5. Belanja Modal.....	24
B.5.1. Belanja Modal Tanah.....	24
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	25
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	26
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	27
C.1. Aset Lancar.....	27
C.1.1. Persediaan.....	27
C.2. Aset Tetap.....	28
C.2.1. Tanah.....	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	31
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	32
C.3. Aset Lainnya.....	32
C.3.1. Aset Lain-lain.....	32
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	33
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	33
C.5. Ekuitas.....	34
C.5.1. Ekuitas.....	34
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	35
D.2. Beban Pegawai.....	35
D.3. Beban Persediaan.....	36
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	36
D.5. Beban Pemeliharaan.....	37
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	37
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	38
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	-
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	39
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	40

E.1. Ekuitas Awal.....	40
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	40
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	40
E.4. Transaksi Antar Entitas.....	40
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)..	40
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	41
E.5. Ekuitas Akhir.....	41
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	42
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	42
F.2. Pengungkapan Lain-lain.....	42

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

PAREPARE, 31 Desember 2019  
KEPALA,,

FAISAL, SP, MP  
NIP. 197504082007011001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp902,538,050.00 atau mencapai 128.75% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp700,998,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp9,287,194,081.00 atau mencapai 99.06% dari alokasi anggaran sebesar Rp9,375,011,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp31,103,446,763.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp173,182,707.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp30,889,522,871.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp40,741,185.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp36,648,616.00 dan Rp31,066,798,147.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp900,538,050.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8,123,252,643.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7,222,714,593.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-201,820,902.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7,424,535,495.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp30,070,257,611.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7,424,535,495.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8,421,076,031.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp31,066,798,147.00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	700,998,000.00	902,538,050.00	128.75	942,740,647.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>700,998,000.00</b>	<b>902,538,050.00</b>	<b>128.75</b>	<b>942,740,647.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	2,671,428,000.00	2,654,955,409.00	99.38	2,701,415,027.00
Belanja Barang	B.4.	4,752,496,000.00	4,681,466,183.00	98.51	3,801,726,174.00
Belanja Modal	B.5.	1,951,087,000.00	1,950,772,489.00	99.98	1,162,195,700.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>9,375,011,000.00</b>	<b>9,287,194,081.00</b>	<b>99.06</b>	<b>7,665,336,901.00</b>



## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	173,182,707.00	199,230,633.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>173,182,707.00</b>	<b>199,230,633.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	19,460,358,600.00	18,995,993,600.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5,271,675,619.00	4,306,287,130.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	10,414,889,960.00	10,194,502,960.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	231,102,600.00	224,102,600.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-4,488,503,908.00	-3,916,845,410.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>30,889,522,871.00</b>	<b>29,804,040,880.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	193,352,800.00	121,952,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-152,611,615.00	-16,500,817.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>40,741,185.00</b>	<b>105,451,183.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>31,103,446,763.00</b>	<b>30,108,722,696.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	36,648,616.00	38,465,085.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>36,648,616.00</b>	<b>38,465,085.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>36,648,616.00</b>	<b>38,465,085.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	31,066,798,147.00	30,070,257,611.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>31,066,798,147.00</b>	<b>30,070,257,611.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>31,103,446,763.00</b>	<b>30,108,722,696.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	900,538,050.00	878,359,144.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>900,538,050.00</b>	<b>878,359,144.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	2,651,677,747.00	2,712,420,689.00
Beban Persediaan	D.3.	467,083,764.00	437,718,674.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,916,622,962.00	1,884,295,181.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	713,552,545.00	474,383,466.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,643,986,869.00	1,095,515,150.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	730,328,756.00	573,843,637.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>8,123,252,643.00</b>	<b>7,178,176,797.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-7,222,714,593.00</b>	<b>-6,299,817,653.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	2,000,000.00	64,381,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	199,671,740.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	9,388,000.00	2,860,551.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	13,537,162.00	8,553,711.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-201,820,902.00</b>	<b>58,687,840.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-7,424,535,495.00</b>	<b>-6,241,129,813.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

<b>Uraian</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	30,070,257,611.00	29,546,048,270.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-7,424,535,495.00	-6,241,129,813.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	8,421,076,031.00	6,765,339,154.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>31,066,798,147.00</b>	<b>30,070,257,611.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE

Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare-- Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Karantina Pertanian Kementerian pertanian yang memiliki tugas dan fungsi perlindungan sumber daya alam hayati nabati, serta keamanan pangan segar di wilayah Sulawesi Selatan, untuk menjalankan tugas tersebut SKP Kelas I Parepare memiliki visi dan misi yaitu :

##### a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistik yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan inti serta kelihatan (fleksibilitas) suatu organisasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan masa depan. Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian **visi** Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yaitu “Menjadi Instansi **yang Tangguh dan Terpercaya**

Pengertian tangguh dan terpercaya digambarkan sebagai berikut :

##### **Tangguh :**

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

##### **Terpercaya :**

Keberhasilan Badan Karantina Pertanian berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan tindakan Badan Karantina Pertanian perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengemban misi :

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
4. Meningkatkan citra dan kualitas layanan public di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan

**A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

**A.3. Basis Akuntansi**

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran



untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Estimasi Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	589,518,000.00	589,518,000.00
Estimasi Pendapatan Jasa Lainnya	111,480,000.00	111,480,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>700,998,000.00</b>	<b>700,998,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,199,028,000.00	2,266,831,000.00
Belanja Lembur	573,991,000.00	404,597,000.00
Belanja Barang Operasional	1,167,728,000.00	1,159,728,000.00
Belanja Barang Non Operasional	295,756,000.00	272,086,000.00
Belanja Barang Persediaan	340,856,000.00	408,856,000.00
Belanja Jasa	659,450,000.00	542,988,000.00
Belanja Pemeliharaan	713,300,000.00	718,300,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,563,406,000.00	1,650,538,000.00
Belanja Modal Tanah	464,365,000.00	464,679,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	986,703,000.00	1,115,389,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	364,019,000.00	364,019,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	7,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9,328,602,000.00</b>	<b>9,375,011,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp902,538,050.00 atau mencapai 128.75% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp700,998,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN (425129)	0.00	2,000,000.00	0.00
Estimasi Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	111,480,000.00	137,732,232.00	123.55
Estimasi Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	589,518,000.00	762,805,818.00	129.39
<b>Jumlah</b>	<b>700,998,000.00</b>	<b>902,538,050.00</b>	<b>128.75</b>

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -4.26% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE adalah sebagai berikut:

**LAMPIRAN 1**

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN (425129)	2,000,000.00	64,381,000.00	-96.89
Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	139,300,000.00	119,960,000.00	14.82
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	761,238,050.00	758,399,144.00	0.58
Pendapatan Lain-lain	0.00	503.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>902,538,050.00</b>	<b>942,740,647.00</b>	<b>-4.26</b>

**B.2 BELANJA**

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp9,287,194,081.00 atau 99.06% dari anggaran belanja sebesar Rp9,375,011,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	2,671,428,000.00	2,654,958,047.00	99.38
Belanja Barang	4,752,496,000.00	4,681,466,183.00	98.51

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Modal	1,951,087,000.00	1,950,772,489.00	99.98
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>9,375,011,000.00</b>	<b>9,287,196,719.00</b>	<b>99.06</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-2,638.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>9,375,011,000.00</b>	<b>9,287,194,081.00</b>	<b>99.06</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 21.16% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena:

1. Pagu anggaran belanja di tahun 2019 lebih besar dari pada pagu anggaran belanja di tahun 2018
2. Realisasi belanja barang dan belanja modal meningkat karena sarana dan prasarana belum terpenuhi di tahun 2019

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2,654,955,409.00	2,701,415,027.00	-1.72
Belanja Barang	4,681,466,183.00	3,801,726,174.00	23.14
Belanja Modal	1,950,772,489.00	1,162,195,700.00	67.85
<b>Total Belanja</b>	<b>9,287,194,081.00</b>	<b>7,665,336,901.00</b>	<b>21.16</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,654,955,409.00 dan Rp2,701,415,027.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -1.72% dari TA 2018. Hal ini disebabkan karena:

#### LAMPIRAN 2

1. Ada PNS yang Pensiun dan ada juga yang mutasi

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,250,397,047.00	2,308,540,283.00	-2.52
Belanja Lembur	404,561,000.00	393,605,000.00	2.78
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,654,958,047.00</b>	<b>2,702,145,283.00</b>	<b>-1.75</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-2,638.00</b>	<b>-730,256.00</b>	<b>-99.64</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,654,955,409.00</b>	<b>2,701,415,027.00</b>	<b>-1.72</b>

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,681,466,183.00 dan Rp3,801,726,174.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 23.14% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara karena:

1. Pagu anggaran belanja barang di tahun 2019 lebih besar dari pada pagu anggaran belanja di tahun 2018
2. Realisasi belanja barang operasional, belanja barang persediaan, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan dalam negeri yang mengalami kenaikan karena di SKP Kelas I Parepare ada berapa wilker yang jauh dari UPT induk dan sudah aktif melakukan layanan operasional perkarantinaan

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,159,724,035.00	1,106,574,450.00	4.80
Belanja Barang Non Operasional	257,776,000.00	248,756,500.00	3.63
Belanja Barang Persediaan	408,765,000.00	385,570,000.00	6.02
Belanja Jasa	497,661,734.00	490,926,608.00	1.37
Belanja Pemeliharaan	713,552,545.00	474,383,466.00	50.42
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,643,986,869.00	1,095,515,150.00	50.07
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,681,466,183.00</b>	<b>3,801,726,174.00</b>	<b>23.14</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,681,466,183.00</b>	<b>3,801,726,174.00</b>	<b>23.14</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,950,772,489.00 dan Rp1,162,195,700.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 67.85% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena:

1. Pagu anggaran belanja modal di tahun 2019 lebih besar dari pada pagu anggaran belanja modal di tahun 2018
2. Pagu anggaran belanja modal Peralatan dan Mesin di tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan di tahun anggaran 2018 serta di ikuti oleh kenaikan belanja modal tanah dan jaringan

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	464,365,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,115,388,489.00	322,855,700.00	245.48
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	364,019,000.00	839,340,000.00	-56.63
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	7,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,950,772,489.00</b>	<b>1,162,195,700.00</b>	<b>67.85</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,950,772,489.00</b>	<b>1,162,195,700.00</b>	<b>67.85</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp464,365,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan :

1. Karena ada anggaran di tahun 2019 untuk pembuatan talud dan penimbunan di wilker Awerange

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	464,365,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>464,365,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>



Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	464,365,000.00	0.00	0.00

#### B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,115,388,489.00 dan Rp322,855,700.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 245.48% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena:

1. Pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di tahun 2019 lebih besar dari pada pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di tahun 2018
2. Pembelian peralatan dan mesin sebanyak 118 buah senilai Rp 1.090.703.000,- dan rekondisi kendaraan roda 4 senilai Rp 24.685.489,-

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,115,388,489.00	322,855,700.00	245.48
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,115,388,489.00</b>	<b>322,855,700.00</b>	<b>245.48</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,115,388,489.00</b>	<b>322,855,700.00</b>	<b>245.48</b>

#### B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp364,019,000.00 dan Rp839,340,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -56.63% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena:

1. Pagu anggaran belanja modal gedung dan bangunan di tahun 2019 berkurang di bandingkan di tahun anggaran 2018
2. Sarana dan prasarana gedung dan bangunan di tahun 2019 sudah terpenuhi

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	364,019,000.00	839,340,000.00	-56.63
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>364,019,000.00</b>	<b>839,340,000.00</b>	<b>-56.63</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>364,019,000.00</b>	<b>839,340,000.00</b>	<b>-56.63</b>

**B.5.4. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena:

1. Pembelian 2 buah meteran senilai Rp 7.000.000,-

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	7,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp173,182,707.00 dan Rp199,230,633.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: **LAMPIRAN 3**

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	173,182,707.00	199,230,633.00
<b>Jumlah</b>	<b>173,182,707.00</b>	<b>199,230,633.00</b>

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>199.230.633,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	408,765,000.00
Trasfer Masuk	36,710,250,00
Koreksi Tambah	3,180,000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Pemakaian	(467,083,764,00)
Transfer Keluar	(290,250,00)
Barang Usang	(5,018,162.00)
Koreksi Penyesuaian Persediaan	(2,311,000,00)
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>173,182,707,00</b>

1. Mutasi tambah senilai Rp,448,655,250,- berupa pembelian senilai Rp 408,765,000,- yaitu ATK, Dokumen pendukung KH/KT, Bahan Lab. KH/KT, Komputer Suplies dan Percetakan sedangkan transfer masuk senilai Rp36,710,250,- yaitu transfer Dokumen utama KH/KT dari Pusat senilai Rp 36.245.000,- dan Dokumen Utama KH dari Samarinda senilai Rp 465.250,- Koreksi Tambahan senilai Rp 3.180.000,- berupa bahan Lab. KH dan KT
2. Mutasi kurang senilai Rp,474,703,176 berupa koreksi penyesuaian persediaan senilai Rp 2,311,000,- (koreksi penyesuaian harga), pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp467,083,764.00, Barang usang senilai Rp 5,018,162,- yaitu pemusnahan dokumen KH sesuai berita acara Nomor 606/PL.320/K.48.D/11/2019 dan transfer keluar dokumen utama KH senilai Rp290,250,-sesuai surat peminjaman ke Mamuju Nomor 318 /PL.120/K.48.D/06/2019

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp19,460,358,600.00 dan Rp18,995,993,600.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>18,995,993,600.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Melalui KDP	464,365,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>19,460,358,600.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi Penambahan Nilai Tanah dengan pengembangan melalui KDP senilai Rp464,365,000,00 di Wilker Awerange berupa:
  - Pembuatan talud senilai Rp 136,296,000,00
  - Penimbunan senilai Rp 328,069,000,00 di Wilker Awerange

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	4.175M2	JL.Cendrawasih Kec.Bacukiki, Kel. Lompoe Kota Parepare	1,291,641,000

No	Luas	Lokasi	Nilai
2.	5.238M2	JL. Tarakan No.1 Cappa Ujung Kec. Ujung Kel.Ujung Sabbang Kota Parepare	12,713,276,000
3.	2.800M2	JL. Andi Mattalatta Kec.Mangempang Kab.Barru	2,436,275,600
4.	1.960M2	JL.Pelabuhan Awerange Kec.Batu Pute Kel.Siddo Kab.Barru	<b>1,039,184,000</b>
5.	150M2	Jl. Bypass Kec.Malili Kab.Luwu	40,248,000
6.	150M2	Jl. Pelabuhan Bangsalae Kec. Pitumpanua Kab. Wajo	90,535,000
7.	642M2	JL. Jalur Dua Kec.Bacukiki Kel.Bumi Harapan Kota Parepare	905,199,000
8.	5.000M2	JL. Poros Makassar Kec.Soppeng Riaja Kel.Siddo Kab. Barru	944,000,000
<b>Jumlah</b>			<b>19,460,358,600</b>

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,271,675,619.00 dan Rp4,306,287,130.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>4,306,287,130.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1,090,703,000.00
Pengembangan Nilai Aset	24,685,489.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-150,000,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>5,271,675,619.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-3,765,118,273.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>1,506,557,346.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan Peralatan dan Mesin senilai Rp 1,090,703,000,- berupa pembelian :
  - Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) 1 unit senilai Rp 400,000,000,-
  - Sepeda Motor 5 unit senilai Rp 123,228,000,-
  - Lemari Besi/ Metal 7 buah senilai Rp 35,000,000,-
  - Lemari Kayu 4 buah senilai Rp 20,000,000,-
  - Rak Besi 5 buah senilai Rp 25,000,000,-
  - Locker 2 buah senilai Rp 10,000,000,-
  - CCTV (Camera Control Television System) 21 buah senilai Rp 35.500.000,-
  - Kursi Besi/ Metal 2 buah senilai Rp 10,000,000,-
  - Sice 3 buah senilai Rp 20,000,000,-
  - Kasur/Spring Bed 4 buah senilai Rp 20,000,000,-
  - Meja Resepsionis 2 buah senilai Rp 16.000.000,-
  - Kasur/Spring Bed 5 buah senilai Rp 28.500.000,-
  - Kursi Fiber Glas Plastik 5 buah senilai Rp 9.000.000,-
  - Lemari Es 3 buah senilai Rp 14,670,000,-
  - A.C Split 12 buah senilai Rp 55,830,000,-
  - Televisi 8 buah senilai Rp 46,150,000,-
  - Wireles 1 buah senilai Rp 4,000,000,-
  - Facsimile 1 buah senilai Rp 4,700,000,-
  - Handphone Encrption 1 buah senilai Rp 4.755.000,-
  - Thermometer (Alat Laboratorium Umum) 2 buah senilai Rp 4,000,000,-
  - Waterbath With Thermastat 1 buah senilai Rp 28,700,000,-
  - Sprayer 1 buah senilai Rp 38,800,000,-
  - P.C Unit 4 buah senilai Rp 38.200,000,-
  - Lap Top 4 buah senilai Rp 41,970,000,-
  - Printer (Peralatan Personal Komputer) 14 buah senilai Rp 41,300,000,-
  - Scannar (Peralatan Personal Komputer) 2 buah senilai Rp 29,400,000,-

- Masker Gas 2 buah senilai Rp 6,000,000,-

2. Mutasi tambah peralatan dan mesin melalui pengembangan nilai aset senilai Rp Rp 24,685,489,- berupa Rekondisi kendaraan Operasional Roda 4 dengan nomor Polisi BP 54 A

3. Mutasi Kurang Peralatan dan Mesin senilai Rp 150,000,000,- yang di reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya adalah kendaraan roda 4 yang sudah rusak berat dengan nomor polisi DP 240 A

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10,414,889,960.00 dan Rp10,194,502,960.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>10,194,502,960.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	323,019,000.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	41,000,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-143,632,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>10,414,889,960.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-683,940,372.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>9,730,949,588.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Mutasi tambah Gedung dan Bangunan berupa:
  - Penyelesaian Pembangunan dengan KDP yaitu pagar Wilker Awerange senilai Rp 323.019.000,
  - Penyelesaian pembangunan langsung yaitu kandang isolasi hewan senilai Rp 41.000.000,- di Jln. Cappa Ujung No. 1 Parepare
- Mutasi Kurang Gedung dan Bangunan senilai Rp 143,632,00 yang di Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya yaitu gedung kantor permanen yang sudah rusak berat/dihentikan dari penggunaannya di wilker awerange

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp231,102,600.00 dan Rp224,102,600.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>224,102,600.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	7,000,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>231,102,600.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-36,855,263.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>194,247,337.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi Tambah jaringan yaitu pembelian 2 buah meteran air senilai Rp 7.000.000,-

#### C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-4,488,503,908.00 dan Rp-3,916,845,410.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,271,675,619.00	-3,765,118,273.00	1,506,557,346.00
2.	Gedung dan Bangunan	10,414,889,960.00	-683,940,372.00	9,730,949,588.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	231,102,600.00	-36,855,263.00	194,247,337.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>15,917,668,179.00</b>	<b>-4,488,503,908.00</b>	<b>11,429,164,271.00</b>



### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp193,352,800.00 dan Rp121,952,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>121,952,000.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	293,632,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-222,231,200.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>193,352,800.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-152,611,615.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>40,741,185.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah aset lain-lain yang di reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp 293.632.000,-berupa alat kendaraan roda 4 dan bangunan gedung tempat kerja yang sudah tidak di gunakan
2. Mutasi kurang aset lain-lain senilai Rp 222.231.200,-berupa aset tetap yang di usulkan ke pengelola BMN untuk di hentikan penggunaannya

#### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-152,611,615.00 dan Rp-16,500,817.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	193,352,800.00	-152,611,615.00	40,741,185.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>193,352,800.00</b>	<b>-152,611,615.00</b>	<b>40,741,185.00</b>

**C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**

**C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga**

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp36,648,616.00 dan Rp38,465,085.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**LAMPIRAN 4**

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	17,592,000.00	20,869,662.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	19,056,616.00	17,595,423.00
<b>Jumlah</b>	<b>36,648,616.00</b>	<b>38,465,085.00</b>

1. Belanja pegawai yang masih harus di bayar berupa uang makan PNS (511129) senilai Rp 17.592.000,-
2. Belanja barang yang masih harus di bayar senilai Rp 19.056.616,- berupa langganan air (522113) senilai Rp 1.866.700,-, Tagihan listrik (522111) senilai Rp 13.151.717,-, Tagihan telepon dan internet (522112) senilai Rp 3.797.199,- dan Tagihan POS (521114) senilai Rp 241. 000,-

**C.5. EKUITAS**

**C.5. Ekuitas**

entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp31,066,798,147.00 dan Rp30,070,257,611.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp900,538,050.00 dan Rp878,359,144.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	761,238,050.00	758,399,144.00	0.58
Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	139,300,000.00	119,960,000.00	14.82
<b>Jumlah</b>	<b>900,538,050.00</b>	<b>878,359,144.00</b>	<b>2.53</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,651,677,747.00 dan Rp2,712,420,689.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1,571,519,720.00	1,583,234,000.00	-0.74
Beban Pembulatan Gaji PNS	20,503.00	23,285.00	-11.95
Beban Tunj. Anak PNS	33,246,420.00	36,159,100.00	-8.06
Beban Tunj. Beras PNS	84,145,740.00	93,804,360.00	-10.30
Beban Tunj. Fungsional PNS	154,050,000.00	169,080,000.00	-8.89
Beban Tunj. PPh PNS	2,447,442.00	1,445,550.00	69.31
Beban Tunj. Struktural PNS	19,330,000.00	20,180,000.00	-4.21
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	104,274,922.00	115,971,530.00	-10.09
Beban Tunjangan Umum PNS	33,100,000.00	33,529,864.00	-1.28

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Uang Lembur	404,561,000.00	393,605,000.00	2.78
Beban Uang Makan PNS	244,982,000.00	265,388,000.00	-7.69
<b>Jumlah</b>	<b>2,651,677,747.00</b>	<b>2,712,420,689.00</b>	<b>-2.24</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp467,083,764.00 dan Rp437,718,674.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	467,083,764.00	437,718,674.00	6.71
<b>Jumlah</b>	<b>467,083,764.00</b>	<b>437,718,674.00</b>	<b>6.71</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,916,622,962.00 dan Rp1,884,295,181.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	21,451,200.00	-100.00
Beban Bahan	253,276,000.00	238,956,500.00	5.99
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	160,800,000.00	160,800,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	4,500,000.00	9,800,000.00	-54.08

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Jasa Lainnya	70,000,000.00	56,000,000.00	25.00
Beban Jasa Pos dan Giro	241,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	17,700,000.00	39,300,000.00	-54.96
Beban Keperluan Perkantoran	871,556,035.00	818,408,650.00	6.49
Beban Langganan Air	14,909,050.00	13,981,030.00	6.64
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	123,277,891.00	123,496,759.00	-0.18
Beban Langganan Listrik	172,328,275.00	167,332,792.00	2.99
Beban Langganan Telepon	40,670,531.00	47,405,450.00	-14.21
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	115,368,000.00	115,368,000.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	12,000,000.00	11,997,800.00	0.02
Beban Sewa	59,996,180.00	59,997,000.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,916,622,962.00</b>	<b>1,884,295,181.00</b>	<b>1.72</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp713,552,545.00 dan Rp474,383,466.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	423,412,000.00	167,450,000.00	152.86
Beban Pemeliharaan Jaringan	54,803,200.00	31,919,000.00	71.69
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	235,337,345.00	275,014,466.00	-14.43
<b>Jumlah</b>	<b>713,552,545.00</b>	<b>474,383,466.00</b>	<b>50.42</b>

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,643,986,869.00

dan Rp1,095,515,150.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	948,247,195.00	588,933,081.00	61.01
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	9,300,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	533,945,174.00	311,272,069.00	71.54
Beban Perjalanan Tetap	152,494,500.00	195,310,000.00	-21.92
<b>Jumlah</b>	<b>1,643,986,869.00</b>	<b>1,095,515,150.00</b>	<b>50.07</b>

**D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp730,328,756.00 dan Rp573,843,637.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	252,233,290.00	243,493,605.00	3.59
Beban Penyusutan Irigasi	740,000.00	740,000.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	4,883,268.00	4,766,602.00	2.45
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1,830,638.00	2,616,630.00	-30.04
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	470,641,560.00	322,226,800.00	46.06
<b>Jumlah</b>	<b>730,328,756.00</b>	<b>573,843,637.00</b>	<b>27.27</b>

**D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-199,671,740.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-8,519,000.00	-6,673,697.00	27.65
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-5,018,162.00	-1,880,014.00	166.92
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	9,388,000.00	2,860,048.00	228.25
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2,000,000.00	64,381,000.00	-96.89
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	503.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>-201,820,902.00</b>	<b>58,687,840.00</b>	<b>-443.89</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp30,070,257,611.00 dan Rp29,546,048,270.00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-7,424,535,495.00 dan Rp-6,241,129,813.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8,421,076,031.00 dan Rp6,765,339,154.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	9,287,194,081.00
Diterima dari Entitas Lain	-902,538,050.00
Transfer Keluar	-290,250.00
Transfer Masuk	36,710,250.00
<b>Jumlah</b>	<b>8,421,076,031.00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-902,538,050.00 sedangkan DKEL sebesar Rp9,287,194,081.00.



#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp36,710,250.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	36,245,000.00
2.	Barang Konsumsi	018121600237952000KD	465,250.00
<b>Jumlah</b>			<b>36,710,250.00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-290,250.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018123400499500000KD	-290,250.00
<b>Jumlah</b>			<b>-290,250.00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp31,066,798,147.00 dan Rp30,070,257,611.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Struktur Organisasi Stasiun Karantina Pertanian I Parepare adalah sebagai berikut :

Kepala Stasiun/ Kuasa Pengguna Anggaran	: FAISAL, SP, MP
Kepala Urusan Tata Usaha	: Maskur, SE
Kapala Sub Sie Pelayanan Operasional	: drh. Ahmad Nadif
Kuasa Pengguna Anggaran	: FAISAL, SP, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Arafah, SP
Pejabat Penandatangan SPM	: Maskur, SE
Bendahara Pengeluaran	: Normah Yulianti, SE
Bendahara Penerimaan	: Muhammad Nasir

Sampai dengan 31 Desember 2019 Stasiun Karantina Pertanian I Parepare telah melakukan Revisi DIPA dan POK sebanyak 7 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA Revisi 1 Tanggal 21 Mei 2019 Nilai Rp 9.328.602.000,-
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 28 Juni 2019 Nilai Rp 9.328.602.000,-
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 28 Agustus 2019 Nilai Rp 9.227.011.000,-
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 30 September 2019 Nilai Rp 9.227.011.000,-
5. DIPA Revisi 5 Tanggal 21 Oktober 2019 Nilai Rp 9.375.011.000,-
6. DIPA Revisi 6 Tanggal 20 Nopember 2019 Nilai Rp 9.375.011.000,-
7. DIPA Revisi 7 Tanggal 26 Desember 2019 Nilai Rp 9.375.011.000,-